

# Akumulasi dan alokasi modal fisik: Katalisator pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan Indonesia

Elsa Sindy Nur Faulina

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230102110078@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Modal fisik, pertumbuhan ekonomi, kawasan pedesaan.

## Keywords:

physical capital, Economic Growth, rural area.

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akumulasi dan alokasi modal fisik seperti infrastruktur, teknologi, serta alat-alat produksi. Modal fisik memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, memperluas akses ke pasar, dan mendorong diversifikasi ekonomi di pedesaan. Artikel ini meneliti hubungan antara akumulasi modal fisik dan pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan, serta menilai sejauh mana efektivitas alokasi modal fisik yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan pihak swasta. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), penelitian ini mengevaluasi dampak infrastruktur, teknologi, dan investasi modal terhadap produktivitas di pedesaan di berbagai wilayah di Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan modal fisik, terutama dalam hal infrastruktur transportasi dan teknologi pertanian, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, ketidakmerataan dalam distribusi modal fisik antarwilayah masih menjadi tantangan utama untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya kebijakan yang lebih terkoordinasi dan komprehensif, dengan fokus pada pemerataan akses modal fisik, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah dan sektor swasta.

## ABSTRACT

Economic growth in rural areas in Indonesia is influenced by various factors, including the accumulation and allocation of physical capital such as infrastructure, technology, and means of production. Physical capital plays a critical role in increasing agricultural productivity, expanding market access, and encouraging economic diversification in rural areas. This article examines the relationship between physical capital accumulation and economic growth in rural areas, and assesses the effectiveness of physical capital allocation implemented by the government and the private sector. Using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR), this study evaluates the impact of infrastructure, technology, and capital investment on rural productivity in various regions in Indonesia. The study findings indicate that increasing physical capital, especially in terms of transportation infrastructure and agricultural technology, has a significant impact on local economic growth. However, the inequality in the distribution of physical capital across regions remains a major challenge to achieving inclusive growth. Therefore, this study recommends a more coordinated and comprehensive policy, focusing on equal access to physical capital, sustainable infrastructure development, and stronger collaboration between the government and the private sector.

## Pendahuluan

Wilayah pedesaan di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama melalui sektor pertanian, perkebunan, dan usaha kecil menengah yang menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduknya. Meski



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

demikian, potensi ekonomi yang besar di pedesaan sering kali tidak optimal karena terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pendukung. Masalah seperti jalan yang rusak, keterbatasan akses listrik, dan minimnya sarana transportasi serta teknologi menjadi penghambat utama dalam pengembangan ekonomi di daerah-daerah ini.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan perdesaan, akumulasi dan distribusi modal fisik memegang peran vital. Pengumpulan modal fisik, termasuk pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan raya, jaringan irigasi, fasilitas penyimpanan, dan alat produksi, sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi masyarakat pedesaan. Selain itu, distribusi modal fisik yang tepat memungkinkan akses yang lebih baik ke pasar yang lebih luas bagi produk pertanian dan hasil lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru di daerah tersebut.

Peningkatan infrastruktur yang tepat sasaran tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengurangi kesenjangan antara kota dan desa. Dengan strategi yang baik dalam pengumpulan dan distribusi modal fisik, pemerintah dan para pelaku usaha diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di pedesaan, sehingga dapat mendorong pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian akumulasi dan akumulasi modal fisik**

Akumulasi modal fisik merupakan proses yang krusial dalam pembangunan suatu negara, yang mencakup peningkatan jumlah atau stok aset fisik yang digunakan dalam produksi, seperti pabrik, mesin, dan infrastruktur (Farah & Sari, 2014). Modal fisik berfungsi sebagai dasar yang mendukung berbagai aspek ekonomi, termasuk produktivitas, pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup, dan daya saing negara di arena global. Dengan meningkatkan efisiensi produksi melalui penggunaan mesin dan peralatan modern, negara dapat menghasilkan lebih banyak output dengan jumlah input yang sama. Investasi dalam teknologi baru juga mendorong inovasi, memperluas variasi produk, dan meningkatkan daya tarik pasar.

Peningkatan kapasitas produksi yang berasal dari akumulasi modal fisik memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memperkuat layanan publik, termasuk kesehatan dan pendidikan, yang berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Selain itu, infrastruktur yang modern dan efisien dapat meningkatkan daya saing suatu negara, menjadikan produk dalam negeri lebih kompetitif di pasar internasional, serta menarik investasi asing. (Kristyanto & Kaluge, 2018)

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam akumulasi modal fisik. Biaya investasi yang tinggi sering kali menjadi hambatan, terutama bagi negara berkembang yang memiliki keterbatasan anggaran. Selain itu, pembangunan infrastruktur besar memerlukan waktu yang lama untuk memberikan hasil, dan setelah infrastruktur selesai dibangun, pemeliharaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan manfaat tersebut dapat dinikmati dalam jangka panjang. Proses pembangunan yang tidak terencana juga dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan. (Udayana et al., 2024)

Oleh karena itu, akumulasi modal fisik merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara (Fachrunnisa, n.d.). Proses ini harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan efisiensi, keberlanjutan, dan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan yang efektif, akumulasi modal fisik dapat berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari akumulasi modal fisik adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan penambahan modal fisik, perusahaan atau negara dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, akumulasi modal fisik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ferdiansyah & Permana, 2022)

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat akumulasi modal fisik meliputi (Kristyanto & Kaluge, 2018):

- Tingkat tabungan: Tingkat tabungan yang tinggi di suatu negara akan memperbesar jumlah dana yang dapat diinvestasikan untuk membeli aset fisik baru.
- Tingkat bunga: Tingkat bunga yang rendah dapat mendorong investasi, karena biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau.
- Ekspektasi keuntungan: Jika pengusaha atau investor memiliki harapan tinggi terhadap keuntungan dari suatu investasi, mereka cenderung lebih berani melakukan investasi.
- Ketersediaan teknologi: Inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas mendorong investasi dalam aset fisik baru.
- Stabilitas politik dan ekonomi: Lingkungan yang stabil secara politik dan ekonomi memberikan kepastian bagi investor, sehingga mendorong investasi jangka panjang.

Teknologi: Alokasi modal fisik adalah proses menentukan bagaimana penggunaan modal fisik yang telah diakumulasi (Intan Suswita et al., 2020). Dengan kata lain, alokasi berkaitan dengan cara modal fisik yang ada disalurkan ke berbagai sektor produksi atau kegiatan ekonomi. Alokasi modal fisik yang efisien sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Jika alokasi modal fisik tidak dilakukan dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi modal fisik meliputi:

- Kebijakan pemerintah: Kebijakan seperti insentif pajak atau subsidi dapat memengaruhi alokasi modal fisik ke sektor-sektor tertentu.
- Kondisi pasar: Permintaan pasar terhadap produk tertentu akan memengaruhi alokasi modal fisik ke sektor yang memproduksi produk tersebut.
- Perkembangan teknologi dapat mengubah cara alokasi modal fisik.

- Ketersediaan sumber daya alam: Ketersediaan sumber daya alam memengaruhi alokasi modal fisik ke sektor yang menggunakan sumber daya tersebut.

Salah satu contoh alokasi modal fisik adalah ketika perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan sebagian dari keuntungan mereka untuk membeli mesin baru. Mesin tersebut kemudian akan digunakan dalam salah satu lini produksi perusahaan.

Akumulasi dan alokasi modal fisik adalah dua proses yang saling berkaitan. Akumulasi menyediakan sumber daya (modal fisik) yang diperlukan untuk produksi, sedangkan alokasi menentukan cara pemanfaatan sumber daya tersebut. Akumulasi dan alokasi modal fisik adalah dua konsep fundamental dalam ekonomi. Keduanya saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami kedua konsep ini, kita dapat lebih baik dalam menganalisis dan memahami dinamika perekonomian.

### **B. Akumulasi Modal Fisik Di pedesaan Indonesia**

Akumulasi modal fisik di pedesaan Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Nasution, 2017). Investasi dalam infrastruktur, alat produksi, dan bangunan di daerah pedesaan memiliki peran penting dalam memperkuat basis ekonomi. Tren investasi di pedesaan Indonesia menunjukkan beberapa aspek penting, termasuk pembangunan infrastruktur jalan desa, yang menjadi prioritas utama. Peningkatan dan perbaikan kualitas jalan desa sangat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pasar, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, investasi dalam sistem irigasi modern berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Perluasan jaringan listrik di daerah pedesaan juga mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur telekomunikasi, seperti menara BTS, memperluas akses internet dan informasi serta mendorong pertumbuhan e-commerce di kawasan pedesaan.

Dalam hal alat produksi, investasi dalam peralatan pertanian, seperti traktor dan mesin panen, terbukti meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Selain itu, pertumbuhan industri rumah tangga mendorong permintaan terhadap peralatan produksi, seperti mesin jahit dan alat pengolahan hasil pertanian. Pembangunan rumah tinggal yang layak huni dan bangunan publik, seperti sekolah, puskesmas, dan balai desa, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik yang lebih baik.

Beberapa faktor yang mendorong akumulasi modal fisik di pedesaan mencakup kebijakan pemerintah, seperti Dana Desa dan Prodeskel, yang memicu investasi di daerah ini. Peran swasta dalam pembangunan infrastruktur dan pengembangan UMKM di pedesaan juga semakin meningkat. Selain itu, inovasi teknologi dalam pertanian, seperti pertanian presisi dan penggunaan pupuk organik, berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan desa juga semakin erat. (Daini et al., 2020)

Namun, terdapat tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan anggaran pemerintah yang bisa menghambat pembangunan infrastruktur secara menyeluruh dan kualitas sumber daya manusia yang terampil, yang menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun (Warsilan & Noor, 2015). Masyarakat di pedesaan sering mengalami kesulitan dalam mengakses kredit untuk investasi, terutama bagi usaha kecil, sementara daerah terpencil memiliki biaya pembangunan infrastruktur yang lebih tinggi.

Implikasi dari akumulasi modal fisik di perdesaan sangat positif, termasuk peningkatan produktivitas yang signifikan, pengurangan angka kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, perkembangan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas hidup dengan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar, seperti air bersih, sanitasi, kesehatan, dan pendidikan.

Secara keseluruhan, akumulasi modal fisik di perdesaan Indonesia merupakan langkah penting menuju pembangunan desa yang berkelanjutan. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, dengan adanya komitmen dari pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang tepat, akumulasi modal fisik di perdesaan dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

### **C. Alokasi Modal dan Pertumbuhan Ekonomi**

Alokasi modal di kawasan perdesaan memainkan peranan penting dalam menentukan penggunaan sumber daya, termasuk modal fisik, untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan. Di daerah pedesaan, alokasi modal yang efisien sangat diperlukan untuk mendorong produktivitas dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu cara alokasi modal berdampak pada produktivitas dan pendapatan adalah dengan meningkatkan efisiensi produksi. Investasi dalam alat dan mesin modern, seperti peralatan pertanian yang canggih, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dengan mengurangi waktu kerja dan meningkatkan hasil panen (Adyatma & Oktaviani, 2015). Selain itu, pembangunan infrastruktur pertanian, termasuk irigasi, jalan desa, dan gudang penyimpanan, membantu mempermudah akses ke pasar, mengurangi kehilangan hasil panen, dan akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Lebih jauh, alokasi modal yang diarahkan untuk diversifikasi usaha di sektor non-pertanian, seperti kerajinan tangan, pariwisata, dan pengolahan hasil pertanian, dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan juga sangat penting. Dengan mengalokasikan modal untuk pendidikan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk beralih ke sektor yang lebih produktif. Selain itu, pengembangan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, dan jaringan listrik, meningkatkan aksesibilitas ke pasar, layanan kesehatan, dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam alokasi modal di perdesaan, seperti keterbatasan anggaran yang sering menjadi penghalang utama. Masyarakat pedesaan sering kali sulit mengakses informasi terkait teknologi baru, pasar, dan peluang investasi, yang dapat mempersulit proses pengambilan keputusan. Selain itu, risiko tinggi, seperti bencana alam dan fluktuasi harga komoditas, menjadi ancaman bagi

investasi di daerah ini, ditambah dengan biaya transaksi yang tinggi, termasuk biaya transportasi dan perizinan, yang dapat menghambat investasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diterapkan strategi optimal dalam alokasi modal. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait alokasi modal sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka diperhatikan. Fokus pada sektor unggulan di masing-masing daerah dan mengalokasikan modal secara prioritas pada sektor tersebut dapat meningkatkan dampak dari investasi. Selain itu, pengembangan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat harus diperkuat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memperkuat lembaga-lembaga desa dan kelompok tani dalam pengelolaan proyek yang didanai. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan juga merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan dalam alokasi modal.

Contoh sukses, seperti Program Desa Berdaya yang memberikan bantuan keuangan dan pendampingan kepada desa untuk mengembangkan potensi lokal, serta kemitraan dengan perusahaan swasta yang bekerja sama dengan petani untuk meningkatkan produktivitas, menunjukkan bahwa alokasi modal yang tepat dapat memberikan dampak positif. Pengembangan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat juga berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan, alokasi modal yang tepat di daerah perdesaan merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Dengan perencanaan yang baik, partisipasi masyarakat, dan dukungan kebijakan yang sesuai, alokasi modal dapat menjadi katalisator bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. (Paulus Yudi Hermawan et al., 2022)

#### **D. Hambatan Dalam Akumulasi Modal**

Akumulasi modal fisik di daerah pedesaan seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan. Salah satu masalah utama adalah akses pembiayaan yang terbatas. Banyak masyarakat di pedesaan memiliki modal sendiri yang sangat minim, sehingga sulit untuk membiayai investasi yang memerlukan modal fisik dalam jumlah besar. Selain itu, lembaga keuangan biasanya menerapkan persyaratan kredit yang ketat, seperti keharusan untuk memiliki agunan yang memadai dan riwayat kredit yang baik, yang seringkali sulit dipenuhi oleh penduduk desa. Tingginya suku bunga pinjaman juga menjadikan biaya pinjaman menjadi mahal, sehingga masyarakat enggan untuk berinvestasi.

Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung juga menjadi kendala yang signifikan. Proses perizinan yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit sering kali menghambat investasi di kawasan pedesaan. Ketidakpastian yang disebabkan oleh perubahan kebijakan yang sering terjadi menciptakan suasana yang tidak menguntungkan bagi investor. Selain itu, fokus pembangunan yang lebih terarah ke daerah perkotaan sering kali mengabaikan kebutuhan spesifik daerah pedesaan, yang dapat memperburuk ketimpangan pembangunan.

Masalah logistik turut berperan dalam menghambat akumulasi modal fisik. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak, jembatan yang tidak berfungsi, dan akses transportasi publik yang terbatas, meningkatkan biaya logistik dan menyulitkan distribusi barang. Jarak yang jauh ke pusat pasar membuat produk pertanian sulit untuk dipasarkan, sehingga mengurangi pendapatan petani.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat. Kualitas tenaga kerja yang rendah dan kurangnya pendidikan serta pelatihan menyulitkan pengelolaan dan pemeliharaan aset fisik. Masyarakat di perdesaan sering kali kekurangan informasi tentang teknologi baru dan peluang bisnis, yang dapat menghambat inovasi.

Faktor alam, seperti bencana alam yang dapat merusak infrastruktur, serta keterbatasan sumber daya alam, seperti air dan tanah subur, juga mempengaruhi akumulasi modal fisik. Terakhir, kelemahan dalam lembaga desa, seperti perencanaan, penganggaran, dan pengawasan yang kurang efektif, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, dapat menghambat pelaksanaan program pembangunan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan beberapa langkah strategis. Peningkatan akses pembiayaan, misalnya, melalui program kredit mikro, subsidi bunga, dan penjaminan kredit, dapat membantu masyarakat pedesaan mendapatkan modal. Penyederhanaan proses birokrasi dan perizinan sangat penting untuk mempercepat investasi. Selain itu, pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, irigasi, dan listrik, dapat meningkatkan aksesibilitas. Program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan lembaga desa dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan, juga perlu dilakukan.

Pengembangan pasar untuk produk pertanian dan kerajinan tangan dapat membuka peluang baru bagi masyarakat. Terakhir, mitigasi bencana dengan memperkuat sistem peringatan dini dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana sangat krusial. Dengan mengatasi berbagai hambatan tersebut, diharapkan akumulasi modal fisik di daerah pedesaan dapat lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **E. Strategi Optimalisasi Akumulasi dan Alokasi**

Untuk meningkatkan efektivitas akumulasi dan alokasi modal di daerah pedesaan, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Pertama, penguatan kebijakan publik sangat penting. Ini dapat dicapai dengan menyederhanakan birokrasi untuk mempermudah proses perizinan, serta memberikan insentif fiskal, seperti pembebasan pajak atau tax holiday, bagi investor yang menanamkan modal di daerah tertinggal. Selain itu, stabilitas kebijakan ekonomi dan politik perlu dijaga untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, dengan fokus pada pengembangan sektor unggulan di setiap daerah untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan akses pembiayaan. Memperluas akses kredit mikro dengan bunga yang terjangkau dan persyaratan yang lebih fleksibel, serta

memberikan penjaminan kredit untuk mengurangi risiko bagi lembaga keuangan, sangat membantu masyarakat pedesaan. Pembentukan lembaga keuangan mikro khusus yang melayani kebutuhan penduduk desa juga perlu dipertimbangkan.

Peningkatan infrastruktur juga menjadi kunci untuk meningkatkan konektivitas dan produktivitas di daerah perdesaan. Oleh karena itu, pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, irigasi, dan listrik, harus diprioritaskan, dengan melibatkan sektor swasta melalui skema kemitraan publik-swasta dalam proses pembangunan.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta menyediakan program pelatihan keterampilan yang relevan akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja di daerah tersebut.

Penguatan kelembagaan desa juga harus diperhatikan, termasuk peningkatan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan keuangan dan proyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa akan meningkatkan efektivitas program yang dijalankan.

Pemanfaatan teknologi, seperti adopsi teknologi pertanian modern dan digitalisasi dalam berbagai sektor, dapat meningkatkan efisiensi dan akses informasi. Selain itu, peningkatan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta kerjasama antar desa, akan membantu mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan daya saing.

Terakhir, peningkatan resiliensi terhadap bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim harus menjadi perhatian. Memperkuat sistem peringatan dini dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana akan membantu menjaga keberlanjutan pembangunan.

Evaluasi dan pemantauan capaian serta kendala yang dihadapi sangat penting untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Contoh kasus sukses, seperti Program Desa Berdaya yang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produktif dan kemitraan dengan perusahaan swasta untuk meningkatkan produktivitas pertanian, menunjukkan bahwa penerapan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat mengoptimalkan akumulasi dan alokasi modal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah perdesaan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Akumulasi dan alokasi modal di kawasan perdesaan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti akses pembiayaan yang terbatas, dukungan kebijakan pemerintah yang kurang optimal, masalah logistik, dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, penerapan langkah-langkah strategis yang komprehensif dapat memperbaiki efektivitas proses ini. Dengan memperkuat kebijakan



publik, meningkatkan akses pembiayaan, mengembangkan infrastruktur, memperbaiki kapasitas sumber daya manusia, memperkuat lembaga-lembaga desa, memanfaatkan teknologi, membangun kemitraan, dan meningkatkan daya tahan, potensi ekonomi di daerah pedesaan dapat dioptimalkan.

Untuk mengatasi kemiskinan, solusi jangka panjang dan berkelanjutan sangat diperlukan. Ini mencakup pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kebijakan yang inklusif dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pendekatan berkelanjutan tidak hanya fokus pada bantuan sesaat, tetapi juga memastikan kesejahteraan jangka panjang, agar masyarakat miskin memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan menjadi lebih mandiri.

### **Saran**

- **Pemerintah dan Pemangku Kepentingan:** Pemerintah harus menyederhanakan prosedur birokrasi dan memberikan insentif pajak bagi investor yang beroperasi di daerah pedesaan. Selain itu, penting untuk menjaga stabilitas kebijakan guna menciptakan lingkungan investasi yang mendukung.
- **Akses Pembiayaan:** Perluasan program kredit mikro dan penyediaan jaminan kredit harus diprioritaskan untuk mengurangi risiko bagi lembaga keuangan dan mendorong investasi di kawasan pedesaan.
- **Pembangunan Infrastruktur:** Infrastruktur dasar harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan konektivitas dan produktivitas. Kerjasama antara sektor publik dan swasta juga perlu diperkuat dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Kualitas pendidikan dan program pelatihan keterampilan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan desa harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terpenuhi.
- **Pemanfaatan Teknologi:** Dorong penggunaan teknologi modern dalam pertanian dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi serta akses terhadap informasi.
- **Mitigasi Bencana:** Penguatan sistem peringatan dini dan upaya adaptasi terhadap perubahan iklim sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pembangunan di daerah pedesaan.

### **Daftar Pustaka**

- Adyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI PEMODERASI. 4.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA LEWA JADI, KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BENER MERIAH. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Fachrunnisa, O. (n.d.). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri.
- Farah, A., & Sari, E. P. (2014). MODAL MANUSIA DAN PRODUKTIVITAS.
- Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 151–159. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828>
- Intan Suswita, Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ak3ye661>
- Kristyanto, V. S., & Kaluge, D. (2018). Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 170. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p04>
- Nasution, A. (2017). KEBIJAKAN PEMBENTUKAN MODAL SOSIAL DAN PENGURANGAN KEMISKINAN DI RUMAH TANGGA PERDESAAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.672>
- Paulus Yudi Hermawan, Harin Tiawon, & Sunaryo Neneng. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 2(3), 242–248. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4384>
- Udayana, A. A. G. B., Fatmawaty, A. S., Makbul, Y., Priowirjanto, E. S., Ani, L. S., Siswanto, E., Susanti, W., & Andriani, S. (2024). Investigating the role of e-commerce application and digital marketing implementation on the financial and sustainability performance: An empirical study on Indonesian SMEs ., *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.007>
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1444>